



Workshop Bantuan Hidup Dasar dan Penggunaan AED Petugas Pintu Masuk Pelabuhan dan Bandara

Asmarani^{1*}, Nina Indriyani Nasruddin², Arimaswati³, Satrio Wicaksono⁴, Sri Susanty⁵

¹ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Email: rhanyzahira85@gmail.com

² Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Email: ninaindriyanin@gmail.com

³ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Email: arimaswati82@gmail.com

⁴ Departemen Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Email: swicaksono67@gmail.com

⁵ Departemen Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo, Kendari, Email: sri.susanty@uho.ac.id

ABSTRACT

Ports and airports are strategic locations with high human traffic intensity, requiring trained personnel in Basic Life Support (BLS) and the use of Automated External Defibrillators (AED) to handle medical emergencies. The aim of this community service initiative is to enhance the knowledge and skills of port and airport entry point personnel in providing prompt and appropriate first aid. The service method was conducted in the form of a workshop at the Wilker Airport Building, South Konawe, incorporating theory, hands-on practice, simulations, and evaluation through pretests and posttests. The participants consisted of officers from the Class 1 Kendari Health Quarantine Center. The results of the initiative showed a significant improvement in participants' knowledge and skills. In terms of knowledge, a score of 80 increased from 0% (pretest) to 33.3% (posttest). In terms of skills, a score of 80 increased from 0% (pretest) to 40% (posttest). The conclusion is that this initiative was effective in enhancing participants' knowledge and skills related to BLS and AED use, thereby improving their readiness to respond to medical emergencies.

Keywords : AED; Basic Life Support; Skills; Training; Knowledge; Workshop

ABSTRAK

Pelabuhan dan bandara merupakan lokasi strategis dengan intensitas lalu lintas manusia yang tinggi, sehingga membutuhkan petugas yang terlatih dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED) untuk menangani keadaan darurat medis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pintu masuk pelabuhan dan bandara dalam memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat. Metode pengabdian dilakukan dalam bentuk workshop di Gedung Wilker Bandara, Konawe Selatan, yang melibatkan teori, praktik langsung, simulasi, serta evaluasi melalui pretest dan posttest. Peserta merupakan petugas dari Balai Karantina Kesehatan Kelas 1 Kendari. Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan signifikan dalam skor pengetahuan dan keterampilan peserta. Pada pengetahuan, skor 80 meningkat dari 0% (pretest) menjadi 33,3% (posttest). Pada keterampilan, skor 80 meningkat dari 0% (pretest) menjadi 40% (posttest). Kesimpulan pengabdian adalah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait BHD dan penggunaan AED, sehingga dapat meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat medis.

Kata Kunci : AED; Bantuan Hidup Dasar; Keterampilan; Pelatihan; Pengetahuan; Workshop

Correspondence : Asmarani

Email : rhanyzahira85@gmail.com, no kontak (+62 852-4178-9894)

• Received 24 Januari 2025 • Accepted 3 Februari 2025 • Published 8 Februari 2025

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v4i1.109>

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab bersama, terutama di lokasi strategis seperti pelabuhan dan bandara yang memiliki intensitas lalu lintas manusia yang tinggi. Kedua tempat ini merupakan pintu gerbang utama yang menghubungkan berbagai daerah, bahkan negara, sehingga berpotensi menjadi lokasi terjadinya situasi darurat medis. Dalam menghadapi kemungkinan tersebut, kehadiran petugas yang memiliki kemampuan memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat sangatlah penting [1]. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penggunaan Automated External Defibrillator (AED) oleh petugas di pelabuhan dan bandara menjadi kebutuhan mendesak [2].

Bantuan Hidup Dasar merupakan langkah awal dalam menangani kondisi darurat medis, seperti henti jantung mendadak, sebelum tenaga medis profesional tiba di lokasi [3,4]. Dalam konteks ini, AED berperan sebagai alat penyelamat yang efektif untuk membantu memulihkan ritme jantung yang tidak normal [5]. Dengan pelatihan yang tepat, petugas pintu masuk pelabuhan dan bandara dapat menjadi garda terdepan dalam menyelamatkan nyawa, sekaligus mengurangi risiko kematian akibat keterlambatan penanganan [6].

Pengabdian kepada masyarakat melalui workshop ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan petugas di pelabuhan dan bandara dalam memberikan pertolongan darurat. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung Wilker Bandara, Konawe Selatan, yang merupakan lokasi strategis dan representatif untuk pelaksanaan pelatihan. Dengan melibatkan para petugas pintu masuk sebagai peserta utama, program ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung pada peningkatan kesiapan mereka dalam menghadapi situasi darurat medis.

Kegiatan workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus praktik langsung terkait BHD dan penggunaan AED. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan dasar tentang tanda-tanda kegawatdaruratan,

teknik resusitasi jantung paru (RJP), hingga penggunaan AED secara efektif. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat membangun kepercayaan diri para peserta dalam mengambil tindakan penyelamatan yang sesuai dengan prosedur medis standar [7,8].

Pemilihan Gedung Wilker Bandara sebagai lokasi workshop bukan hanya karena letaknya yang strategis, tetapi juga untuk mendekatkan para peserta dengan konteks kerja mereka sehari-hari. Dengan demikian, materi pelatihan dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan dalam situasi nyata. Hal ini sejalan dengan tujuan utama program, yaitu menciptakan lingkungan kerja yang aman dan responsif terhadap keadaan darurat.

Melalui pelaksanaan workshop ini, diharapkan terjalin sinergi antara para petugas pintu masuk dengan pihak-pihak terkait, seperti instansi kesehatan dan pemerintah daerah. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkuat kesiapsiagaan dan meningkatkan kualitas layanan di pelabuhan dan bandara, sehingga memberikan rasa aman bagi masyarakat yang beraktivitas di kedua lokasi tersebut. Workshop ini menjadi salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat, sekaligus kontribusi terhadap peningkatan keselamatan publik secara umum.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petugas pintu masuk pelabuhan dan bandara dalam memberikan pertolongan pertama yang cepat dan tepat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dalam bentuk Workshop "Bantuan Hidup Dasar dan Penggunaan AED" akan dilaksanakan pada Kamis, 14 November 2024, pukul 13.00 hingga 17.00 WITA, bertempat di Gedung Wilker Bandara, Konawe Selatan. Sasaran peserta dalam kegiatan ini adalah petugas kesehatan dari Balai Karantina Kesehatan Kelas 1 Kendari. Struktur kepanitiaan dipimpin oleh dr. Asmarani, MPH, SpJP-FIHA, dengan anggota dr. Nina Indriyani

Nasruddin, M.Kes., M.Gizi, dr. Arimaswati, M.Sc, dan dr. Satrio Wicaksono, M.Sc, Sp.N.

Tahapan pelaksanaan workshop dimulai dengan pembukaan, yang meliputi sambutan oleh Ketua Pelaksana dan perwakilan Balai Karantina Kesehatan Kelas 1 Kendari, serta penjelasan tujuan dan agenda kegiatan. Penyampaian materi meliputi teori Bantuan Hidup Dasar (BHD), pengenalan tanda-tanda kegawatdaruratan medis, dan demonstrasi penggunaan Automated External Defibrillator (AED). Selanjutnya, peserta akan mengikuti sesi praktik langsung, yang mencakup pembagian kelompok kecil untuk mempraktikkan Resusitasi Jantung Paru (RJP) dan penggunaan AED di bawah bimbingan fasilitator, serta simulasi situasi darurat dengan skenario realistis. Kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab, memberikan kesempatan kepada peserta untuk mendalami materi dan berbagi pengalaman terkait tantangan dan solusi dalam pelaksanaan BHD. Workshop ditutup dengan evaluasi kegiatan dan penyerahan sertifikat kepada peserta.

Metode evaluasi dilakukan melalui kuis singkat dan simulasi praktik untuk mengukur pemahaman dan keterampilan peserta. Umpan balik dari peserta juga dikumpulkan untuk meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang

HASIL

Tabel 1. Perbedaan Pretest dan Posttest Pengetahuan

Kriteria tingkat pengetahuan	Pretest n	Pretest %	Posttest n	Posttest %
50	6	40.0	0	0.0
60	4	26.7	5	33.3
70	5	33.3	4	26.7
80	0	0.0	5	33.3
90	0	0.0	1	6.7
100	0	0.0	0	0.0

Table 1 menunjukkan bahwa hasil distribusi tingkat pengetahuan peserta menunjukkan perubahan signifikan antara pretest dan posttest. Pada skor 50, terdapat 6 peserta

(40,0%) saat pretest, namun tidak ada lagi pada posttest. Skor 60 meningkat dari 4 peserta (26,7%) pada pretest menjadi 5 peserta (33,3%) pada posttest. Skor 70 sedikit menurun dari 5 peserta (33,3%) pada pretest menjadi 4 peserta (26,7%) pada posttest. Skor 80 yang awalnya kosong (0,0%) pada pretest meningkat menjadi 5 peserta (33,3%) pada posttest, sedangkan skor 90 bertambah dari 0 (0,0%) menjadi 1 peserta (6,7%). Tidak ada peserta yang mencapai skor 100 pada pretest maupun posttest.

Tabel 2. Perbedaan Pretest dan Posttest Keterampilan

Kriteria keterampilan	Pretest (Skills)	Pretest %	Posttest (Skills)	Posttest %
50	1	6.7	0	0.0
60	4	26.7	3	20.0
70	9	60.0	2	13.3
80	0	0.0	6	40.0
90	0	0.0	4	26.7
100	0	0.0	0	0.0

Table 2 menunjukkan bahwa hasil distribusi keterampilan peserta menunjukkan perubahan signifikan antara pretest dan posttest. Pada skor 50, terdapat 1 peserta (6,7%) saat pretest, namun tidak ada lagi pada posttest. Skor 60 menurun dari 4 peserta (26,7%) menjadi 3 peserta (20,0%). Skor 70 turun dari 9 peserta (60,0%) menjadi 2 peserta (13,3%). Sebaliknya, skor 80 meningkat dari 0 peserta (0,0%) menjadi 6 peserta (40,0%), dan skor 90 naik dari 0 peserta (0,0%) menjadi 4 peserta (26,7%). Tidak ada peserta yang mencapai skor 100 pada pretest maupun posttest.

Dokumentasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PkM

PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta antara pretest dan posttest. Pada pretest, sebagian besar peserta menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Namun, setelah dilakukan intervensi atau

pembelajaran, terjadi peningkatan yang terlihat jelas pada tingkat pengetahuan peserta di posttest.

Peningkatan ini terlihat pada peserta yang semula berada pada tingkat pengetahuan rendah, yang kini berhasil mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Hal ini tercermin dari banyaknya peserta yang mencapai skor yang lebih tinggi pada posttest dibandingkan pretest. Sementara itu, beberapa peserta mengalami penurunan dalam skor mereka, tetapi umumnya masih ada pergeseran yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta, dengan sebagian besar peserta menunjukkan peningkatan ke tingkat pengetahuan yang lebih tinggi setelah pelatihan atau program yang diterapkan.

Ada perubahan yang signifikan dalam tingkat keterampilan peserta antara pretest dan posttest. Pada pretest, banyak peserta yang berada pada tingkat keterampilan yang lebih rendah. Namun, setelah intervensi, keterampilan peserta meningkat, yang terlihat dari adanya peserta yang mencapai tingkat keterampilan yang lebih tinggi pada posttest.

Beberapa peserta yang sebelumnya berada pada tingkat keterampilan rendah, kini dapat mencapai skor yang lebih tinggi setelah pelatihan. Di sisi lain, beberapa peserta mengalami penurunan dalam skor mereka, tetapi jumlah peserta yang mencapai tingkat keterampilan tinggi pada posttest menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil dalam meningkatkan keterampilan secara keseluruhan.

Peningkatan keterampilan pada skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa program pelatihan atau intervensi yang dilakukan efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta, meskipun tidak semua peserta mencapai skor tertinggi.

Edukasi atau workshop sering kali dirancang untuk memperkenalkan peserta pada konsep-konsep baru atau memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu [9]. Proses belajar yang aktif melalui diskusi, presentasi, dan materi interaktif membantu peserta menyerap informasi dengan lebih efektif. Dalam jangka pendek, dampak yang terlihat adalah peningkatan pemahaman tentang topik yang dibahas, yang tercermin dalam peningkatan skor pengetahuan peserta pada tes atau penilaian setelah workshop. Dengan edukasi yang tepat,

peserta dapat mengembangkan wawasan yang lebih luas, memahami aplikasi teori dalam situasi praktis, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi berdasarkan informasi yang telah dipelajari [10–12].

Selain meningkatkan pengetahuan, workshop juga berfokus pada pengembangan keterampilan praktis peserta. Melalui latihan langsung, simulasi, atau proyek kelompok, peserta dapat mengasah keterampilan yang relevan dengan kebutuhan atau profesi mereka. Dampak positif dari workshop terhadap keterampilan biasanya tercermin dalam kemampuan peserta untuk melaksanakan tugas-tugas yang lebih kompleks atau menggunakan alat dan teknik baru dengan lebih efisien setelah workshop selesai. Peningkatan keterampilan ini juga berkaitan dengan peningkatan rasa percaya diri, karena peserta merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan yang ada di dunia nyata [6,13–15].

SIMPULAN

Edukasi atau workshop memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dengan pendekatan yang melibatkan teori dan praktik, workshop tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta tentang topik yang diajarkan, tetapi juga memperkaya keterampilan praktis mereka yang dapat langsung diterapkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam keberhasilan program pengabdian masyarakat ini. Terima kasih kepada Kepala Pelabuhan dan Bandara atas dukungan dan kerjasamanya yang luar biasa dalam menyediakan fasilitas serta mendampingi pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Natalia S, Suangga F, Lily D. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Di Kantor Kesehatan Pelabuhan Tingkat 1 Kota Batam. *Initium Community J*. 2023;3(1):50–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Abdullah T, Haedar A, Suryanto S, Yasir FA, Prastio Y, Putra RW, et al. Efektivitas Pelatihan Resusitasi Jantung Paru Pada Pengetahuan Henti Jantung Murid SMP di Kabupaten Malang. *J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2024;6(1.1):278–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Mulyana B, Sukarno A, Maharani T, Ismail R, Rahayu U, Nurjanah R, et al. Pelatihan Kegawatdaruratan Dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Situasi Gawat Darurat di Tengah Kerumunan Masa. *BERNAS J Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2024;5(1):270–82. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Angkasa MP, Nofianto N, Penyami Y. Pengaruh Pelatihan BTCLS Terhadap Pengetahuan Kegawatdaruratan Mahasiswa Calon Lulusan Prodi DIII Keperawatan Pekalongan. *J Lintas Keperawatan*. 2023;4(2). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Nurfadilla N, Tanra AH, Wahab I. Efektifitas Pemberian BHD Terhadap Keberhasilan Henti Napas. *PREPOTIF J Kesehatan Masyarakat*. 2024;8(2):2779–92. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
6. Wijayanto T, Tiara T, Maryadi S. Workshop Tentang Bantuan Hidup Dasar Dan Penanganan Awal Pada Pasien Trauma Pada Perawat Pelaksana. *J Public Health Concerns*. 2022;2(3):150–60. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Badrujamaludin A, Ardiansyah D, Awaliyah SN, Hastuti D, Supriadi D. Pelatihan Sikap Siaga pada Penanganan Kegawatdaruratan Dasar Dikomunitas Remaja Santri Pesantren. *J Kreatif Pengabdian Kpd Masyarakat*. 2022;5(10):3397–407. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. de Fretes F, Natawirarindry C, Evarayanti R, Desi D. Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Security Guard Universitas Kristen Satya Wacana. *Idea Pengabdian Masyarakat*. 2025;5(01):7–15. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Ndile ML, Lukumay GG, Bolenius K, Outwater AH, Saveman BI, Backteman-Erlanson S. Impact of a postcrash first aid educational program on knowledge, perceived skills confidence, and skills utilization among traffic police officers: a single-arm before-after intervention study. *BMC Emerg Med*. 2020;20:1–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Okonta KE, Okoh BAN. Basic

- cardiopulmonary resuscitation knowledge of house-officers in a tertiary institution: factors determining accuracy. *Pan Afr Med J*. 2014;18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Dwood SB, Al-Mosawi HS, Khudhair AS, Al-Mussawi AA. Evaluate of effectiveness of planned teaching programmer regarding basic life support (BLS) among Nursing Staff in Basra General Hospital. *Int J Nurs*. 2014;1(2):155–66. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Gonzalez MA, Chen JG, Oswald R. An integrated logistics support system for training crew medical officers in advanced cardiac life support management. *Comput Methods Programs Biomed*. 1999;59(2):115–29. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Wiliastuti UN, Anna A, Mirwanti R. Pengetahuan tim reaksi cepat tentang bantuan hidup dasar. *J Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nurs Journal)*. 2018;4(2):77–85. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Mutiarasari D, Raihan MI, Mursid M. Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Keterampilan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Baluase. *Heal Tadulako J (Jurnal Kesehat Tadulako)*. 2018;4(3):23–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Utariningsih W, Millizia A, Handayani RE. Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) Dengan Kesiapan Melakukan Tindakan BHD Pada Mahasiswa Keperawatan Di Perguruan Tinggi Kota Lhokseumawe. *J Ilm Mns Dan Kesehat*. 2022;5(3):435–44. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]